

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan motorik kasar adalah mencakup keseluruhan otot tubuh dan kemampuan menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah, mengontrol gerakan tubuh dalam hubungannya dengan berbagai faktor yang berasal yang berasal dari luar dan dalam seperti gaya berat dan lateralitas. Munculnya pandemi covid-19 dianggap oleh beberapa orang tua menghambat kegiatan belajar mengajar meskipun sudah mulai pembelajaran tatap muka jika dilihat dari perkembangan motorik kasarnya terdapat beberapa anak yang masih kaku bergerak saat bermain, saat dilakukan senam bersama teman sebaya pada pagi hari terdapat anak yang terlihat susah untuk mengkolaborasikan gerakan senam (Sartika *et al.*, 2021). Seperti sebagian anak yang belum seimbang ketika meloncat ditunjukkan dengan anak yang setelah meloncat jatuh maupun oleng, sebagian anak belum bisa membedakan loncat dan lompat, sebagian anak ketika melempar belum terarah, contohnya melempar bola kepada guru, guru hanya melakukan senam pagi, guru hanya mengajak anak bermain perosotan di halaman sekolah, guru hanya memberikan bola kepada anak tanpa aturan bermain, guru hanya melakukan senam yang belum diikuti semua siswa.

Pada tahun 2020, 35,4% anak di Indonesia menderita penyimpangan dalam motorik kasar (Soedjatmiko, 2021). Data dari Dinkes Provinsi Jawa Timur terdapat 3-5% anak mengalami keterlambatan motorik. Data jumlah balita

kabupaten Madiun pada Tahun 2019 berjumlah 2.449 balita yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar sebanyak 906 atau 36,9 % balita (Depkes RI,2019). Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur juga melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak usia 0-72 bulan. Hasil pemeriksaan perkembangan tersebut ditemukan data normal sesuai dengan usia sebesar 53%, meragukan (membutuhkan pemeriksaan lebih dalam) sebanyak 13%, dan penyimpangan perkembangan sebanyak 34%. Dari hasil data penyimpangan perkembangan, 24% adalah motorik kasar, dan 10% motorik halus. Berdasarkan data di atas bahwa angka perkembangan Motorik Kasar cukup tinggi (Nadiroh, 2021).

Dampak dari keterlambatan motorik kasar ini akan menghambat perkembangan balita sesuai dengan umur, pertumbuhan berjalan lambat, seorang balita yang terlambat berjalan, kemungkinan juga terlambat dalam duduk dan merangkak kesulitan ini akan dibawa terus oleh anak sampai saat mereka sekolah dan akan mengakibatkan masalah lain, yaitu seperti meloncat, melompat, bergelayutan, menendang bola, melempar bola dan dampak terbesar anak akan mengalami keterbelakangan mental serta gangguan perkembangan syaraf melambat di kemudian hari (Marmi, 2014). Aktivitas fisik motorik yang rendah akan berdampak terhadap perkembangan kemampuan motorik anak. Guru perlu melakukan pendekatan, agar anak dapat aktif dan percaya diri terhadap gerakan, sehingga anak memiliki partisipasi yang lebih tinggi. Beberapa peneliti menemukan bahwa aktivitas fisik motorik sangat penting dalam mengembangkan

keterampilan anak, dengan demikian anak harus aktif secara fisik untuk mengembangkan keterampilan motorik baru, melalui gerakan motorik (Asep, 2019). Anak usia dini adalah bagian yang salah satu yang bertumbuh dan berkembang. Bahkan lebih cepat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya. Kualitas perkembangan anak masa ini sangat ditentukan oleh stimulus yang diperolehnya sejak dini. Pemberian stimulasi pendidikan untuk anak usia dini adalah hal yang sangat penting mengingat 80% pertumbuhan tak berkembang sejak usia dini. Perkembangan otak anak usia dini lebih besar saat usia 0 sampai 8 tahun ke depannya, dan 20% sisanya ditentukan selama sisa kehidupannya setelah masa kanak-kanak. Dan tentu saja bentuk stimulasi yang diberikan harus dengan cara yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini.

Permainan memiliki banyak manfaat yang dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini. Salah satunya dengan bermain permainan tradisional yang kaya akan manfaat untuk mengembangkan motorik kasar anak. Permainan zaman dahulu misalnya, permainan ular tangga yang banyak digemari dan disukai oleh anak-anak. Ular tangga mampu untuk mengembangkan berbagai aspek terutama aspek motorik kasar anak, dapat juga melatih kerja sama, mencerdaskan otak dan melatih kepercayaan diri (Andrianie, 2018). Permainan zaman dahulu perlu adanya modifikasi agar lebih menarik untuk digunakan dan lebih optimal mengembangkan aspek terutama motorik kasar anak. Permainan ular tangga adalah permainan yang dimainkan oleh 2 orang anak atau lebih. Papan

permainan dibagi menjadi berbagai macam bentuk kecil dan di beberapa bentuk bergambar ular dan tangga yang menghubungkan bentuk satu dengan bentuk lain. Permainan ini dapat dimainkan oleh semua jenjang kelas. Guru dapat membuat sendiri permainan ini yang sesuai dengan tujuan. Anak yang suka memainkan permainan ular tangga atau permainan papan lainnya dapat mengasah kemampuan motorik kasar, sebab di dalam permainan ular tangga selain anak dapat berinteraksi dengan temannya anak juga mempunyai pemikiran atau daya pikir dalam melakukan strategi dalam permainan.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 28 September 2022 di TK As-Syariah Rambipuji Jember melalui pengamatan saat diberikan indikator permainan terkait perkembangan motorik kasar anak, dari 10 anak dengan usia 4-5 tahun bahwa kemampuan belum berkembang didapatkan 70% belum mampu melakukan kegiatan yang bergelayutan, didapatkan 70 % belum mampu melempar bola secara terarah,70% menunjukkan belum mampu melompat, berlari secara terkoordinasi, 70 % belum mampu menendang bola secara terarah. Selanjutnya berdasarkan observasi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di TK As-Syariah, Selain hasil pengamatan diperoleh informasi dari guru bahwa hanya mengajarkan senam pagi, bermain perosotan, ayunan, kegiatan menulis menghitung, memotong kertas. Hasil evaluasi peneliti atas perkembangan motorik kasar usia 4-5 tahun di TK As-Syariah yaitu BB 70% , BSH 30% .

Berdasarkan uraian permasalahan terkait dengan perkembangan motorik kasar anak TK perlu upaya untuk mengatasi masalah motorik kasar anak. Salah satunya dengan permainan tradisional ular tangga dengan memodifikasi alat dan bahan, langkah main, dan aturan main agar menarik, cocok, aman dan nyaman ketika digunakan oleh anak usia Pra sekolah sehingga dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak TK. Bermain tradisional ular tangga merupakan upaya promotif dan preventif yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak usia 4-5 tahun khususnya perkembangan anak usia dini. Maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang permainan tradisional ular tangga terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia dini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah “Adakah Perbedaan Motorik Kasar Anak Tk Usia 4-5 Tahun Sebelum dan Sesudah Diberikan Stimulasi Permainan Ular Tangga Di TK As Syariah Rambipuji Jember ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti bertujuan “Untuk mengetahui Perbedaan Motorik Kasar Anak Tk Usia 4-5 Tahun Sebelum dan Sesudah Diberikan Stimulasi Permainan Ular Tangga Di TK As Syariah Rambipuji Jember ”

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Motorik Kasar Pada Anak Tk As-Syariah Usia 4-5 Tahun Sebelum Dilakukan Permainan Tradisional Ular Tangga Di Rambipuji Jember Tahun 2023
- b. Mengidentifikasi Motorik Kasar Pada Anak Tk Usia 4-5 Tahun Sesudah Dilakukan Permainan Tradisional Ular Tangga Rambipuji Jember Tahun 2023
- c. Menganalisis Perbedaan Motorik Kasar Anak Tk Usia 4-5 Tahun Sebelum dan Sesudah Diberikan Stimulasi Permainan Ular Tangga Di TK As Syariah Rambipuji Jember Tahun 2023

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang diperoleh , adapun manfaat yang diperoleh adalah:

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam menerapkan permainan tradisional dalam meningkatkan kemampuan perkembangan motoric kasar pada anak usia pra sekolah

1.4.2 Manfaat Bagi Pendidikan

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama pentingnya anak usia prasekolah dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dan

sebagai sarana dalam pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru

1.4.3 Manfaat Institusi Pendidikan

Sebagai alat untuk melakukan pemeriksaan perkembangan motorik kasar anak Tk dengan memberikan stimulasi permainan ular tangga terhadap perkembangan anak tk